

PENGARUH UPAH, BELANJA DAERAH, FILANTROPI ISLAM, PENDIDIKAN, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2011-2022

Muhammad Amin Azis<sup>1</sup>, Taosige Wau<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

[amin.azis@um-tapsel.ac.id](mailto:amin.azis@um-tapsel.ac.id)

ABSTRAK

Poverty is still a big problem for third world countries, high levels of poverty can become social pathology. This research aims to determine the influence of wages, regional spending, Islamic philanthropy, education, economic growth and population on poverty in Indonesia. This research uses a panel data regression analysis method for the years 2011-2022. The results of this research show that simultaneously all variables have a significant influence on poverty in Indonesia in 2011-2022 amounting to 99.1% and 0.9 is influenced by other variables outside this research. partially, the variables wages, regional expenditure and population have a significant negative effect on poverty in Indonesia in 2011-2022. The variables Islamic philanthropy, education and economic growth have no effect on poverty in Indonesia..

*Key Words: Poverty, Wages, Islamic Philanthropy, Regional Expenditures, Economic Growth.*

PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan selalu menjadi hal menarik untuk di perbincangkan khususnya bagi para akademis dan aktivis yang konsen dalam bidang sosial. Telah banyak solusi yang diberikan untuk menyelesaikan persoalan kemiskinan, akan tetapi kemiskinan masih terus eksis dan berkembang seiring perkembangan zaman. Dalam rangka pengentasan kemiskinan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) mengeluarkan program pembangunan berkelanjutan yang dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs) yang berisikan tujuh belas poin sebagai target utama.

Dalam konteks kenegaraan, masalah kemiskinan dikaji oleh seluruh negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Kemiskinan merupakan salah satu masalah besar yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi seluruh negara dunia ketiga (negara berkembang). Pekerjaan rumah ini harus segera di selesaikan agar tidak berdampak pada masalah sosial lainnya. Permasalahan kemiskinan tidak bisa dilihat hanya sekedar ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara materil ataupun nonmateril. Salah satu dampak kemiskinan adalah menurunnya kualitas sumber daya manusia yang kemudian berdampak pada produktifitas kerja dan rendahnya penghasilan yang di dapatkan. Dampak terjadinya kemiskinan pada suatu negara atau daerah dapat dilihat dari upah yang ditetapkan oleh pemerintah, pendapatan dan belanja pemerintah, kepadatan penduduk, pendidikan dan produktivitas perekonomian. Banyaknya dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan akan mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara dan anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan akan semakin besar yang akan menghambat pembangunan suatu negara. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan ragam

permasalahan mendesak yang harus segera diselesaikan oleh pemerintah dan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya.

Dalam mengentaskan kemiskinan menuju zero poverty, pemerintah Indonesia membentuk program pengentasan kemiskinan seperti bantuan langsung tunai (BLT) beras untuk masyarakat miskin dan program-program lainnya. Dalam perjalanannya program-program tersebut ternyata belum mampu menyelesaikan permasalahan kemiskinan di Indonesia. Dari hal ini, upaya untuk menurunkan dan mengentaskan kemiskinan tidak hanya di bebaskan kepada pemerintah, melainkan tanggung jawab seluruh warga negara. Untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan dan mendapatkan strategi yang tepat dalam menurunkan angka kemiskinan dibutuhkan data akurat yang dapat membandingkan angka kemiskinan dari tahun ke tahun. Merujuk pada presentasi kemiskinan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, presentasi kemiskinan di Indonesia berjalan fluktuatif, pada Maret 2023 angka presentasi penduduk miskin di Indonesia menurun sebesar 0,21 % menjadi 9,36% dibanding September Tahun 2022 yang berada pada angka 9, 57. Persentase kemiskinan yang terus menurun dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kebijakan penurunan kemiskinan yang di lakukan oleh pemerintah berjalan dengan efektif.

Dalam beberapa literatur ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan pada suatu negara baik secara sosial, politik, budaya dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut seperti Upah minimum, pendapatan daerah, belanja daerah, korupsi, kesehatan, pendidikan, filantropi Islam, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan hasil bahwa, upah minimum berpengaruh terhadap kemiskinan. Dalam penelitian (Mengko et al., 2023) tentang pengaruh upah minimum terhadap kemiskinan, temuan hasil penelitian menunjukkan upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, berbeda dengan penelitian (Widnyana & Hadiyati, 2023) dari penelitian ini ditemukan hasil upah minimum provinsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyaningsih et al., 2023) dengan judul analisis determinan kemiskinan di Provinsi Papua tahun 2011-2020 menunjukkan hasil bahwa belanja daerah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021) dengan judul pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi menunjukkan hasil bahwa belanja daerah berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Natasya et al., 2022) dengan judul pengaruh pendidikan dan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2018) tentang pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Penelitian yang di lakukan oleh (Deswari et al., 2023) dengan judul pengaruh pertumbuhan ekonomi dan persentase jumlah penduduk yang menganggur terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2016-2020. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2020. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabyan & Widyanti, 2022) didapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi et al., 2022) dan (Azizah et al., 2018) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2018) hasil dari penelitian ini adalah variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel kemiskinan.

Dari Penelitian terdahulu yang telah dilakukan ditemukan beberapa perbedaan dari hasil penelitian dari beberapa variabel, teknik analisis, objek penelitian dan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan perbedaan penelitian yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kembali tentang analisis berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang bertujuan untuk mengukur variabel, yaitu variabel bebas (independen atau X) dan variabel terikat (dependen atau Y) untuk kemudian dipahami lebih mudah secara statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menekankan analisis menggunakan data-data numerik (angka) dan di olah menggunakan metode statistik (Hardani et al., 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah data upah minimum, belanja daerah, filantropi Islam, pendidikan, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia dengan jumlah 34 Provinsi yang tertera di Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) Indonesia rentang tahun 2011-2022. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau diambil dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada, seperti; Buku, Badan Pusat Statistik, Jurnal dan laporan (Siyoto & Sodik, 2015) Data yang digunakan merupakan data panel, yaitu data yang menggabungkan antara cross section dan time series. Data cross section pada penelitian ini adalah 34 Provinsi di Indonesia. Data Time Series pada penelitian ini adalah data Tahun 2011-2022. Sumber data penelitian di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia sejak Tahun 2011-2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat data-data yang sudah ada (Hardani et al., 2020). Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini di kumpulkan dan dicatat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah data upah minimum, belanja daerah, filantropi Islam, pendidikan, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia dengan jumlah 34 Provinsi yang tertera di Badan Pusat Statistik (BPS). Definisi populasi dapat diartikan sebagai kumpulan dari individu atau unit yang memiliki karakteristik untuk diteliti sesuai dengan kriteria dan kualitas yang sebelumnya telah di susun oleh peneliti (Raihan, 2017).

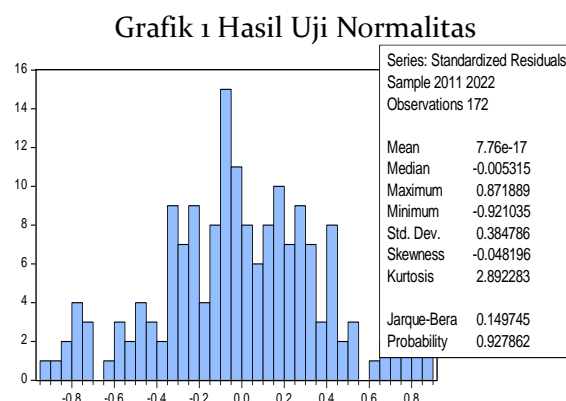
Sampel dalam penelitian ini diambil dari bagian populasi untuk mewakili dari seluruh jumlah populasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah; data upah minimum, data belanja daerah, data filantropi Islam, data pendidikan, data jumlah penduduk, data pertumbuhan ekonomi dan data kemiskinan 34 Provinsi di Indonesia rentang tahun 2011-2022.

## **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi data pada variabel dependen dan variabel independen terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengambilan keputusan apakah data pada model regresi terdistribusi secara normal atau tidak dilakukan dengan melihat Probability Jarque-Bera atau J-B Test. Jika probabilitas  $> 0.05$  dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas  $< 0.05$  disimpulkan data tidak terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:



Dari hasil uji yang di lakukan didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.927862 yang berarti di > 0.05. Dari hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui pada model regresi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Gujarati & Porter (2013) berpendapat, jika koefisien pada setiap variabel independen lebih dari 0.9, maka disimpulkan terdapat salah multikolinieritas pada model. Sebaliknya, jika koefisien setiap variabel independen kurang dari 0.9 disimpulkan tidak ada masalah multikolinieritas pada model. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

	KMSKN_Y_	UMP_X1_	BLJD_X2_	FI_X3_	PDDKN_X4_	JP_X5_	PDRBI_X6_
KMSKN_Y_	1.000000	-0.007261	-0.062415	-0.061949	-0.375645	0.008418	-0.063748
UMP_X1_	-0.007261	1.000000	0.024677	0.071044	0.247948	-0.300199	0.006853
BLJD_X2_	-0.062415	0.024677	1.000000	0.057773	0.171813	-0.075543	0.128616
FI_X3_	-0.061949	0.071044	0.057773	1.000000	0.142912	0.466444	0.618061
PDDKN_X4_	-0.375645	0.247948	0.171813	0.142912	1.000000	-0.193634	0.019022
JP_X5_	0.008418	-0.300199	-0.075543	0.466444	-0.193634	1.000000	0.577539
PDRBI_X6_	-0.063748	0.006853	0.128616	0.618061	0.019022	0.577539	1.000000

Dari hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan nilai korelasi dari setiap variabel tidak ada yang lebih dari 0.9 atau seluruh nilai korelasi variabel kurang dari 0,9. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas pada variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan nilai korelasi dari setiap variabel tidak ada yang lebih dari 0.9 atau seluruh nilai korelasi variabel kurang dari 0,9. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas pada variabel independen.

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sum squared resid 1	5763897
Sum squared resid 2	4277137
Df	59
F-hitung	0.7420
F-tabel	1.4004

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai F-hitung sebesar 0.7420 < 1.4004 F-tabel. Dapat ditarik kesimpulan data pada variabel penelitian ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji data panel di dapatkan dari penggabungan antara dua jenis data, yaitu cross section (data silang) dan time series (runtut waktu). Penggunaan data panel digunakan untuk menghasilkan jumlah atau kuantitas data yang lebih banyak sehingga menghasilkan data yang lebih besar. Dari pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini meninjau pengaruh aspek upah, belanja daerah, filantropi Islam, Pendidikan, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Untuk menguji data panel dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Regresi Model OLS (Fixed Effect)

Dependent Variable: KMSKN\_Y\_

Method: Panel Least Squares

Date: 12/10/23 Time: 01:50

Sample: 2011 2022

Periods included: 12

Cross-sections included: 35

Total panel (unbalanced) observations: 172

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.37769	1.079220	13.32229	0.0000
UMP__X1_	-4.11E-07	1.92E-07	-2.139707	0.0342
BLJD__X2_	-7.16E-08	2.28E-08	-3.136015	0.0021
FI__X3_	-1.74E-10	4.88E-10	-0.357252	0.7215
PDDKN__X4_	-0.078865	0.132192	-0.596592	0.5518
JP__X5_	-7.36E-06	2.29E-06	-3.214521	0.0016
PDRBI__X6_	4.80E-10	4.15E-10	1.154996	0.2502

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993748	Mean dependent var	10.09407
Adjusted R-squared	0.991839	S.D. dependent var	4.866285
S.E. of regression	0.439625	Akaike info criterion	1.398657
Sum squared resid	25.31837	Schwarz criterion	2.148932
Log likelihood	-79.28450	Hannan-Quinn criter.	1.703063
F-statistic	520.5266	Durbin-Watson stat	1.891993
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model regresi berganda Fixed Effect pada pada tingkat kemiskinan:

$$\text{Kemiskinan} = \alpha + \beta_1 \text{Upahit} + \beta_2 \text{Belanja Daerahit} + \text{it} + \beta_4 \text{Filantropi Islamit} + \beta_4 \text{Pendidikanit} + \beta_5 \text{Pertumbuhan Ekonomit} + \beta_6 \text{Jumlah Pendudukit} + \text{eit}$$

$$\text{Kemiskinan} = 14.37 + (-4.11) + (-7.16) + (-1.74) + (-0.07) + (-7.36) + 4.80 + \text{eit}$$

Keterangan:

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan Fixed Effect Model (FEM) mendapatkan hasil intersep yang berbeda-beda disetiap variabelnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen yaitu Upah, Belanja Daerah, Filantropi Islam, Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi dapat mengalami perubahan ketika variabel dependen yaitu kemiskinan memiliki nilai yang konstan atau nol. Dari perhitungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Upah (X<sub>1</sub>) memiliki nilai koefisien bernilai (-) sebesar -4.11. Kesimpulannya variabel kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan nilai ketika variabel Upah (X<sub>1</sub>) menurun. Variabel kemiskinan dan variabel upah memiliki hubungan negatif.
2. Variabel Belanja Daerah (X<sub>2</sub>) memiliki nilai koefisien bernilai (-) sebesar -7.16. Kesimpulannya variabel kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan nilai ketika variabel Belanja Daerah (X<sub>2</sub>) menurun. Variabel kemiskinan dan variabel Belanja memiliki hubungan negatif.
3. Variabel Filantropi Islam (X<sub>3</sub>) memiliki nilai koefisien bernilai (-) sebesar -1.74. Kesimpulannya variabel kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan nilai ketika variabel Filantropi Islam (X<sub>3</sub>) menurun. Variabel kemiskinan dan variabel Filantropi Islam memiliki hubungan negatif.
4. Variabel Pendidikan (X<sub>4</sub>) memiliki nilai koefisien bernilai (-) sebesar -0.07. Kesimpulannya variabel kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan nilai ketika variabel Pendidikan (X<sub>4</sub>) menurun. Variabel kemiskinan dan variabel pendidikan memiliki hubungan positif.
5. Variabel Jumlah Penduduk (X<sub>5</sub>) memiliki nilai koefisien bernilai (-) sebesar -7.36. Kesimpulannya variabel kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan nilai ketika variabel Jumlah Penduduk (X<sub>5</sub>) menurun. Variabel kemiskinan dan variabel jumlah penduduk memiliki hubungan negatif.
6. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X<sub>6</sub>) memiliki nilai koefisien bernilai (+) sebesar 4.80. Kesimpulannya variabel kemiskinan (Y) akan mengalami kenaikan nilai ketika variabel Pertumbuhan Ekonomi (X<sub>6</sub>) naik. Variabel kemiskinan dan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif.

7.

**B. Uji Hipotesis**

1. Koefisien Determinan (R<sub>2</sub>)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sub>2</sub>)

R-squared	0.993748
Adjusted R-squared	0.991839
S.E. of regression	0.439625
Sum squared resid	25.31837
Log likelihood	-79.28450
F-statistic	520.5266
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4 uji statistik adjusted r-squared diperoleh nilai sebesar 0.991839. Dapat diartikan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh sebesar 99.1% terhadap kemiskinan dan 0.2% lainnya di pengaruhi oleh variabel lain di luar Penelitian ini.

2. Uji Simultan (uji F)

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (uji F)

R-squared	0.993748
Adjusted R-squared	0.991839
S.E. of regression	0.439625
Sum squared resid	25.31837
Log likelihood	-79.28450
F-statistic	520.5266

Berdasarkan Uji yang telah dilakukan dengan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terbaik dengan nilai F-Statistic sebesar 520.5266 dan nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000000. Dari hasil ini nilai Prob (F-statistic) < 0.05. Dari hal tersebut  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan variabel independen (Upah, Belanja Daerah, Filantropi Islam, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah penduduk) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kemiskinan) di Indonesia pada tahun 2011-2022.

3. Uji Statistik (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Statistik (uji t)

Variabel	Prob
C	0.0000
Upah	0.0342
Belanja Daerah	0.0021
Filantropi Islam	0.7215
Pendidikan	0.5518
Jumlah Penduduk	0.0016
Pertumbuhan Ekonomi	0.2502

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Pengambilan keputusan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen apabila taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Jika nilai probabilitas < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Upah terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2011-2022

Setelah dilakukan uji melalui estimasi data panel di 34 provinsi di Indonesia, diketahui koefisien sebesar -4.11 di artikan dengan, Upah memiliki hubungan negatif pada kemiskinan di Indonesia. Dari hal ini maka ketika upah minimum mengalami kenaikan, maka kemiskinan akan menurun. Nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar  $0.0342 < 0.05$  yang di artikan dengan variabel upah memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa variabel upah memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini sejalan dengan kebijakan upah minimum yang di atur dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 tentang setiap warga negara memiliki hak mendapatkan pekerjaan dan penghidupan layak. Berdasarkan hasil uji di atas ada beberapa literatur yang memiliki temuan yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian (Febriandika et al., 2022) dan (Pramesti & Utomo, 2023) dengan hasil temuan upah minimum memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Beberapa penelitian yang tidak dapat dilanjutkan pada penelitian ini yaitu

penelitian (Mengko et al., 2023) dan (Niswati, 2014) yang mengatakan upah minimum berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

**b. Pengaruh Belanja Daerah terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2011-2022**

Setelah dilakukan uji melalui estimasi data panel di 34 provinsi di Indonesia, diketahui koefisien sebesar -7.16 di artikan dengan, Belanja Daerah memiliki hubungan negatif pada kemiskinan di Indonesia. Dari hal ini, ketika belanja dan anggaran daerah mengalami kenaikan, maka kemiskinan akan menurun. Nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar  $0.0021 < 0.05$  yang di artikan dengan variabel belanja daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel belanja daerah memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil uji di atas ada beberapa literatur atau penelitian yang memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nany et al., 2022) dengan hasil temuan belanja daerah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. penelitian yang tidak dapat dilanjutkan pada penelitian ini yaitu penelitian (Fitriyanti & Handayani, 2020) ditemukan hasil belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

**c. Pengaruh Filantropi Islam terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2011-2022**

Setelah dilakukan uji melalui estimasi data panel di 34 provinsi di Indonesia, diketahui koefisien sebesar -1.74 di artikan dengan, Filantropi Islam memiliki hubungan negatif pada kemiskinan di Indonesia. Dari hal ini, ketika Filantropi Islam mengalami kenaikan, maka kemiskinan akan menurun. Nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar  $0.7215 > 0.05$  yang di artikan dengan variabel filantropi Islam berdasarkan data yang didapatkan dari BAZNAS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel filantropi Islam tidak memiliki hubungan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nila Mustika et al., 2019) dengan temuan ZIS tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Penelitian yang tidak dapat dilanjutkan pada penelitian ini yaitu penelitian (Andrini & Auwalin, 2019) menemukan hasil bahwa ZIS berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

**d. Pengaruh Pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2011-2022**

Setelah dilakukan uji melalui estimasi data panel di 34 provinsi di Indonesia, diketahui koefisien sebesar -0.07 di artikan dengan, pendidikan memiliki hubungan negatif pada kemiskinan di Indonesia. Dari hal ini, ketika pendidikan mengalami kenaikan, maka kemiskinan akan menurun. Nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar  $0.5518 > 0.05$  yang di artikan dengan variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki hubungan terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan rata-rata lama sekolah sebagai indikator pendidikan belum merata di setiap provinsi di Indonesia. Selain itu lama sekolah tidak menjamin kualitas dan keahlian seseorang dalam bekerja.

Penelitian yang memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2021) dengan hasil pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian yang tidak dapat dilanjutkan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Misnen Ardiansyah et al., 2021) dengan hasil Pendidikan berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Papua.

**e. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2011-2022**

Setelah dilakukan uji melalui estimasi data panel di 34 provinsi di Indonesia, diketahui koefisien sebesar -7.36 di artikan dengan, jumlah penduduk memiliki hubungan negatif pada kemiskinan di Indonesia. Dari hal ini maka ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan, maka kemiskinan akan menurun. Nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar  $0.0016 < 0.05$  yang di artikan dengan variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang ada di Indonesia lebih banyak pada usia produktif (angkatan kerja), maka dengan hal ini kegiatan-kegiatan ekonomi dan pembangunan dapat dilakukan lebih produktif dan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia dan persentase kemiskinan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan teori Ibnu Khaldun dalam (Dinata et al., 2020) menjelaskan bahwa ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan akan berdampak pada kuantitas kerja dan juga meningkatkan kuantitas produksi. Sebaliknya jika jumlah penduduk menurun akan berdampak pada kuantitas kerja dan kuantitas produksi mengalami penurunan. Penyebab lainnya adalah penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya dapat dijadikan sebagai stimulan peningkatan pembangunan dengan mengerakkan roda ekonomi yang menjadikan kesejahteraan masyarakat meningkat dan tingkat kemiskinan menurun. Penelitian dan literatur yang tidak dapat dilanjutkan pada penelitian ini yaitu penelitian (Rozaan Almira & Huda, 2022) dengan hasil jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi DIY.

#### **f. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2011-2022**

Setelah dilakukan uji melalui estimasi data panel di 34 provinsi di Indonesia, diketahui koefisien sebesar 4.80 di artikan dengan, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif pada kemiskinan di Indonesia. Dari hal ini maka ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka kemiskinan akan naik. Nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar  $0.2502 < 0.05$  yang di artikan dengan variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan terhadap kemiskinan.

penelitian yang memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian (Wau, 2022) menemukan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kemiskinan di daerah tertinggal di Indonesia. Penelitian yang tidak dapat dilanjutkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Diyana & Udjianto, 2023) dengan hasil temuan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Sumatra Selatan.

#### **KESIMPULAN**

Setelah pengumpulan data, diolah dan diinterpretasikan dari rumusan masalah yang dibentuk, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji data panel dengan fixed effect model sebagai model terbaik menjelaskan variabel upah, belanja daerah, filantropi Islam, pendidikan, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia rentang tahun 2011-2022.
2. Variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2011-2022. Ketika upah meningkat, maka akan menurunkan angka kemiskinan. Dengan hal ini ketika pemerintah menetapkan peningkatan upah, gaji para pekerja akan meningkatkan standar hidup para pekerja dan keluar dari jurang kemiskinan.
3. Variabel belanja daerah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia. Dengan hal ini ketika belanja daerah dan anggaran pembelajaran daerah di alokasikan sesuai dengan targetnya, maka kemiskinan akan menurun. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan anggaran belanja daerah dan alokasi belanja sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Variabel Filantropi Islam tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Dalam penelitian ini, Filantropi Islam belum mampu untuk menurunkan kemiskinan. Hal ini karena penghimpunan dan pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedakah oleh Badan/lembaga amuil zakat belum berjalan dengan optimal. Selain itu, masyarakat belum yakin untuk menyalurkan zakat, infak dan sedekah kepada badan/lembaga amil zakat dan memilih untuk mendistribusikan langsung kepada mustahik.
5. Variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya rata-rata lama sekolah yang ada di Indonesia. Penyebab lain, karena

- pendidikan di Indonesia masih mahal dan kualitas pendidikannya tidak merata di setiap wilayah serta pandangan tingkat pendidikan tidak menentukan kualitas seseorang dalam bekerja dan yang menentukannya adalah pengalaman kerja dan keahlian.
6. Variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Variabel jumlah penduduk dalam penelitian ini mampu menurunkan persentase kemiskinan di Indonesia. Hal ini disebabkan Indonesia didominasi oleh penduduk usia produktif sehingga dapat membuka peluang kerja lebih besar dan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang serta mampu keluar dari jerat kemiskinan.

Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi belum mampu untuk menurunkan angka kemiskinan disebabkan distribusi pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum merata dan tidak berdampak pada masyarakat yang memiliki pendapatan rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. B. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283.
- Andrini, J. F., & Auwalin, I. (2019). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah Oleh Badan Amil Zakat Nasional Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1476–1493.
- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma Hendra. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 167–180.
- Deswari, P. N. N., Jayawarsa, A. A. K., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Persentase Jumlah Penduduk yang Menganggur Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016-2020. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 6(2), 63–71. <https://doi.org/10.22225/wedj.6.2.2023.63-71>
- Dinata, S. R., Romus, M., & Yanti. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2003-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(2), 116–137.
- Diyana, D. U., & Udjiyanto, D. W. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(7), 637–646. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i7.1441>
- Fauziah, D. R., Juliprojanto, W., & Prakoso, J. A. (2021). Pengaruh Investasi, Pendidikan, Kesehatan dan TPAK Terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2010-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(1), 53–68.
- Febriandika, N. R., Rahayu, C., & Kumar, R. (2022). The Determinant Factors of Poverty in Eastern Indonesia: Evidence from 12 Provinces. *JEJAK*, 15(2), 283–299. <https://doi.org/10.15294/jejak.v15i2.36675>
- fitriyanti, N. Ika, & Handayani, H. R. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Umum (DAK) dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 79–90. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika* (Edisi Kedua). Salemba Empat.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; Cetakan I). Penerbit Pusataka Ilmu. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hilmi, Dg. Marumu, Moh. N. H., Ramlawati, & Peuru, C. P. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27.
- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh Pendidikan dan pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Surabaya Tahun 2007-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).

- Pengaruh Upah, Belanja Daerah, Filantropi Islam, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah ..... (Hal 1-12)*  
 Muhammad Amin Azis, Taosige Wau
- Mengko, G. F. C., Kalangi, J. B., & Maramis, M. Th. B. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 13–24.
- Misnen Ardiansyah, Arif Muallim, & Tegar Brian Kusuma. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Papua. *Indonesia Timur*, 31–54.
- Nany, M., Pratama, D. B., Prasetyaningrum, M., & Kusumaningsih, A. U. (2022). PENGARUH PAD, DBH, DAU, DAK DAN BELANJA DAERAH TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TENGAH. *JEKU (Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 22(3), 247–261.
- Natasya, P., Andiny, P., Zainuddin, & Jalaluddin. (2022). Pengaruh Pendidikan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*, 3(2), 188–198.
- Nila Mustika, F., Setyowati, E., & Alam, A. (2019). Analysis of Effect of ZIS (Zakat, Infaq, And Shadaqah), Regional Domestic Products of Bruto, Regional Minimum Wage and Inflation on Levels Poverty in Indonesia 2012-2016. *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(2), 193–211.
- Niswati, K. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011. *EKO-REGIONAL*, 9(2), 82–89.
- Pramesti, F. D., & Utomo, Y. P. (2023). Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatra Utara Tahun 2015-2020. *JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(2), 240–250.
- Prasetyaningsih, A. D., Lubis, F. R. A., & Az Zakiyah, N. A. (2023). Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Papua Tahun 2011-2020. *Jurnal HUMMANSI*, 6(1), 40–44. <https://doi.org/10.33488/1.jh.2023.1.358>
- Putri, rizky A., Zamzami, & Rahmadi Selamat. (2021). Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 107–122.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta.
- Rozaan Almira, S., & Huda, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Randai*, 35(1), 35–48.
- Sabyan, M., & Widyanti, R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional terhadap Kemiskina di Kota Jambi. *Menara Ekonomi*, 8(3), 311–315.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Wau, T. (2022). Economic Growth, Human Capital, Public Investment, and Poverty in Underdeveloped Regions in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 189–200. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.15307>
- Widnyana, I. G. A. N. B., & Hadiyati, S. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi. Upah Minimum, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 722–731. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.866>